

**ETIKA DALAM PENGEMBANGAN DAN PENGGUNAAN
KECERDASANBUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE ATAU AI)
DALAM TI**

Marson James Budiman¹, Johan Pongoh², Tracy Marsela³,

Nabila Caraen⁴, Prayer Rantung⁵, Abdul Zagar⁶

Politeknik Negeri Manado¹²³⁴⁵⁶

E-mail: marsonbudi@elektro.polimdo.ac.id¹,

pongoh@gmail.com², tracy@elektro.polimdo.ac.id³,

nabilacaraen@gmail.com⁴, prayerrantung.ptr@gmail.com⁵,

zagarantuabdul@gmail.com⁶

Abstrak

Makalah ini memaparkan hasil penelitian tentang etika dalam pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) dalam TI. Kecerdasan buatan telah menjadi bagian integral dari kehidupan ultramodern, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan membuat keputusan. Namun, perkembangan pesat dalam AI juga memunculkan berbagai pertanyaan etis yang memerlukan perhatian serius. Etika dalam pengembangan dan penggunaan AI menjadi topik utama dalam diskusi ilmiah, industri, dan masyarakat. Artikel ini menggambarkan isu-isu etis yang berkaitan dengan AI, termasuk privasi data, keamanan siber, diskriminasi algoritma, dan dampak sosial ekonomi. Kami membahas tanggung jawab pengembang AI dalam merancang sistem yang adil, transparan, dan aman, serta perluasan kerangka kerja etis dalam desain AI. Selain itu, kami menganalisis pentingnya regulasi yang efektif dalam mengawasi perkembangan AI dan melindungi hak individu.

Kata Kunci — Etika Kecerdasan Buatan, Pengembangan AI, Penggunaan AI dalam Teknologi Informasi (TI).

PENDAHULUAN

Pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) dalam teknologi informasi (TI) membawa berbagai konsekuensi etika yang perlu diperhatikan. AI dapat pembuatan sistem diskriminatif terhadap kelompok tertentu, seperti suku, jenis kelamin, atau kelas sosial, dikarenakan bias yang ada dalam data pelatihan atau program yang digunakan untuk membangunnya. Dalam penggunaan AI dalam IT, AI dapat melibatkan pengumpulan dan pengolahan volume besar data pribadi. Keamanan dan privasi data sangat besar, terutama ketika data digunakan tanpa izin atau diakses oleh pihak yang tidak sah. Jika transparansi dan akuntabilitas algoritma AI tidak ada, sulit untuk memahami bagaimana keputusan diambil. Jika ada transparansi, sulit untuk mengetahui apakah keputusan AI didasarkan pada bias atau logika. Pemusatan kekuasaan dan kontrol dalam teknologi AI dapat menciptakan ketergantungan dan

risiko penyalahgunaan kekuasaan oleh entitas atau individu tertentu. Pertanyaan tentang siapa yang mengendalikan teknologi AI dan bagaimana mereka menggunakan kekuasaan tersebut adalah pertimbangan etika penting. Integrasi AI dalam TI juga dapat mengubah struktur pasar kerja dengan otomatisasi pekerjaan manusia. Hal ini dapat menyebabkan pengangguran dan memerlukan perubahan sosial yang signifikan untuk menanggapi perubahan ini. Kondisi hukum dan etika terkait dengan siapa yang bertanggung jawab atas tindakan AI dan apakah mereka dapat diadili secara hukum masih merupakan isu yang harus diatasi. Klasifikasi dan penentuan penanggung jawab dalam konteks AI adalah perdebatan yang sedang berlangsung. Penggunaan AI dalam TI juga dapat berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan sosial, terutama jika digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan persepsi manusia, seperti melalui algoritma media sosial. Memahami dan menanggapi isu-isu etika ini adalah kunci untuk memastikan bahwa pengembangan dan penggunaan AI dalam TI memberikan manfaat yang seimbang dan positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Berikut adalah latar belakang masalah dalam beretika dengan baik dan benar dalam penggunaan AI:

1. Kekhawatiran tentang penggunaan AI yang tidak etis

Penggunaan AI yang tidak berlandaskan etika dapat menimbulkan risiko tambahan atau mengancam norma masyarakat yang ada. Hal ini menuntut adaptasi AI agar sesuai dengan kerangka etika yang berlaku

2. Tantangan teknis, etika, dan keamanan yang terkait dengan penggunaan AI

Penggunaan AI telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, kemajuan ini juga menimbulkan tantangan dan peluang yang perlu dipahami dengan baik. Beberapa tantangan yang perlu diatasi adalah privasi, pasar tenaga kerja, perawatan kesehatan, dan energi terbarukan

3. Pentingnya ilmu etika dalam pengembangan AI

Pengembangan AI yang aman dan berlandaskan etika memerlukan penelitian dan pengembangan kritis. Hal ini karena penggunaan AI dapat menimbulkan ancaman dan peluang yang perlu dipahami dengan baik. Ilmu Etika dan AI dalam pendidikan interdisipliner adalah pengetahuan tentang fairness dan sportivitas dalam mencapai kemajuan

4. Perlunya pendidikan tentang keuntungan, risiko, dan penggunaan bijak dalam era AI

Penggunaan AI yang tidak bijak dapat menyebabkan risiko yang serius bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami keuntungan, risiko, dan bagaimana menggunakan AI secara bijak. Pendidikan tentang hal ini dapat membantu pengguna dalam memastikan penggunaan AI yang bertanggung jawab

METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian gabungan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Kami memberikan penjelasan tentang apa itu etika dalam penggunaan dan pengembangan kecerdasan buatan serta apa saja yang menjadi etika dalam penggunaan dan pengembangan kecerdasan buatan. Kami juga mendeskripsikan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan serta mengembangkan kecerdasan buatan AI, juga risiko dalam menggunakan dan mengembangkan kecerdasan buatan atau AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (scientific finding) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan

ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, globalisasi telah mengubah lankap sistem informasi dengan. Dalam era di mana AI semakin merasuki berbagai aspek kehidupan kita, komitmen terhadap etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi ini adalah suatu keharusan. Etika membantu kita menjawab pertanyaan-pertanyaan krusial tentang bagaimana kita harus memperlakukan teknologi ini, bagaimana kita dapat melindungi hak individu, dan bagaimana kita dapat memastikan bahwa manfaatnya lebih besar daripada risikonya. Etika tidak hanya menjadi panduan bagi pengembang dan pengguna AI, tetapi juga merupakan perlindungan bagi Masyarakat. Dengan memahami dan menghormati etika dalam AI, kita dapat menciptakan teknologi yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat, sambil meminimalkan risiko dan dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Floridi, L. (2019). *The Ethics of Artificial Intelligence*. Cambridge University Press.

Wallach, W., Allen, C., & Smit, I. (2008). Machine Morality: Bottom-Up and Top-Down Approaches for Modelling Human Moral Faculties. *AI & Society*, 22(4), 565-582.

Bostrom, N., & Yudkowsky, E. (2014). *The Ethics of Artificial Intelligence*. Cambridge Handbook of Artificial Intelligence, 316-334.

Taddeo, M., & Floridi, L. (2018). How AI Can Be a Force for Good. *Science*, 361(6404), 751-752.